

**TINGKAT STRES ORANG TUA DALAM MENGHADAPI KENAKALAN
REMAJA DI DESA BAYEUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FATMAWATI
NIM: 3022019026



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN LANGSA
2024 M**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

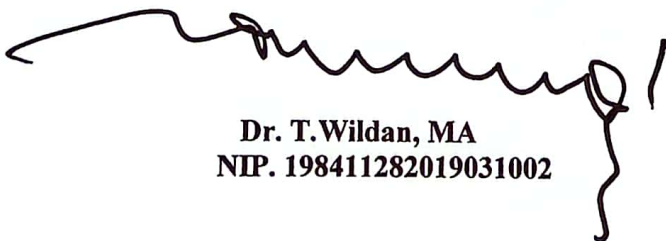
FATMAWATI

NIM: 3022019026

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. T. Wildan, MA
NIP. 198411282019031002**

Pembimbing II,



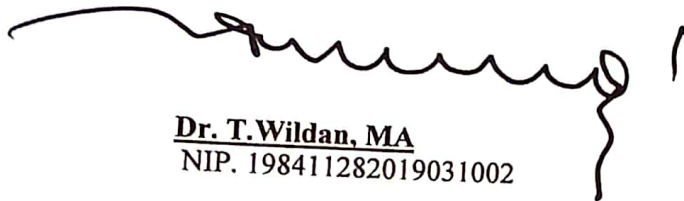
**Marimbun M.Pd
NIP.198811242019031004**

Telah di Nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam :

Pada Hari/ Tanggal:
Jum'at 02 Februari 2024 M
21 Rajab 1445 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. T. Wildan, MA
NIP. 198411282019031002

Sekretaris,



Marimbun M. Pd
NIP. 198811242019031004

Penguji I,



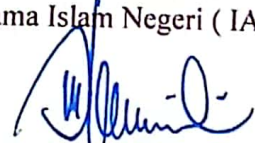
Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Penguji II,



Dr. Rusli, S. Sos, MA
NIP. 19800318200901 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushulussin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Mawardin Siregar, M. A
NIP. 19761116 200912 1 002

ABSTRAK

Fatmawati, 2023. Tingkat Stres Orang Tua Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Di Desa Bayeun. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Kenakalan remaja yang terjadi di desa Bayeun saat ini belum sepenuhnya bisa di atasi. Kenakalan remaja yang sangat mengkhawatirkan bahkan telah berimbas kepada remaja yang masih berusia sekolah tingkat menengah pertama, seperti merokok, memakai narkoba, judi dan sering keluar malam. Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan para orang tua yang memiliki anak di usia remaja. Bagi orang tua harus bertindak tegas untuk melarang dan mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik. Orang tua remaja di Desa Bayeun juga sudah berulang kali mengingatkan, mengarahkan, bahkan ada orang tua mengancam anaknya akan memberi hukuman yang keras terhadap anak jika mengulangi perbuatan yang meresahkan orang tua dan masyarakat, namun hal ini tidak di dengarkan dan sering di abaikan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja di desa Bayeun

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah subjek penelitian 52 orang tua di desa Bayeun dengan menggunakan total sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket *Skala Likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *SPSS.20*.

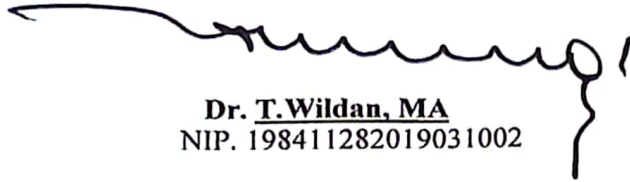
Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa tingkat stress orang tua di Gampong Bayeun dalam menghadapi kenakalan remaja pada aspek Biologis atau Fisik termasuk kedalam kategori stress ringan dengan persentase sebesar 31,52%, sedangkan pada aspek Psikologi, indikator Kognisi atau Fikiran sebesar 40,38%. dan indikator Emosi sebesar 46,53%, termasuk kedalam kategori stress ringan, sedangkan dari indikator Tingkah Laku termasuk kedalam kategori normal dengan persentase sebesar 36,15%. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja masih termasuk kedalam kategori stress ringan.

Kata Kunci: Stres orang tua, kenakalan remaja

Langsa, 2 Februari 2024

Mengetahui

Pembimbing I



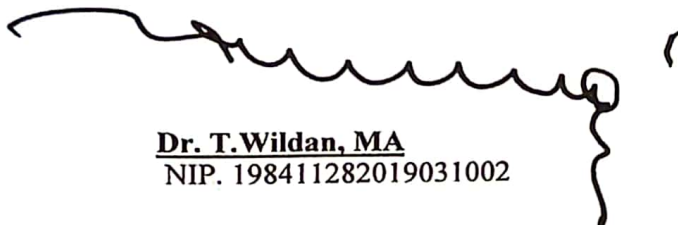
Dr. T. Wildan, MA
NIP. 198411282019031002

Pembimbing II



Marimbun M.Pd
NIP.198811242019031004

Ketua,



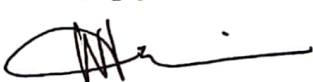
Dr. T. Wildan, MA
NIP. 198411282019031002

Sekretaris,



Marimbun M.Pd
NIP.198811242019031004

Penguji I,



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP.19920622 201903 2 018

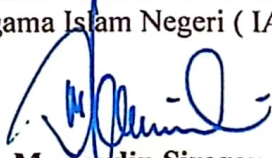
Penguji II,



Dr. Rusli, S.sos, MA
NIP. 19800318200901 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushulussin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Mawardin Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati

NIM : 3022019026

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling
Islam

Alamat : Bayeun, Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Tingkat Stres Orang Tua Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Di Desa Bayeun” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Desember 2023

Membuat Pernyataan

Fatmawati
NIM. 3022019026



ABSTRAK

Fatmawati, 2023. Tingkat Stres Orang Tua Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Di Desa Bayeun. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Kenakalan remaja yang terjadi di desa Bayeun saat ini belum sepenuhnya bisa di atasi. Kenakalan remaja yang sangat mengkhawatirkan bahkan telah berimbas kepada remaja yang masih berusia sekolah tingkat menengah pertama, seperti merokok, memakai narkoba, judi dan sering keluar malam. Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan para orang tua yang memiliki anak di usia remaja. Bagi orang tua harus bertindak tegas untuk melarang dan mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik. Orang tua remaja di Desa Bayeun juga sudah berulang kali mengingatkan, mengarahkan, bahkan ada orang tua mengancam anaknya akan memberi hukuman yang keras terhadap anak jika mengulangi perbuatan yang meresahkan orang tua dan masyarakat, namun hal ini tidak di dengarkan dan sering di abaikan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja di desa Bayeun

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah subjek penelitian 52 orang tua di desa Bayeun dengan menggunakan total sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket *Skala Likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *SPSS.20*.

Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa tingkat stress orang tua di Gampong Bayeun dalam menghadapi kenakalan remaja pada aspek Biologis atau Fisik termasuk kedalam kategori stress ringan dengan persentase sebesar 31,52%, sedangkan pada aspek Psikologi, indikator Kognisi atau Fikiran sebesar 40,38%. dan indikator Emosi sebesar 46,53%, termasuk kedalam kategori stress ringan, sedangkan dari indikator Tingkah Laku termasuk kedalam kategori normal dengan persentase sebesar 36,15%. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja masih termasuk kedalam kategori stress ringan.

Kata Kunci: Stres orang tua, kenakalan remaja

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiray Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnnya.

Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Allah SW, yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Tingkat Stres Orang Tua Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Di Desa Bayeun”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dosen pembimbing saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. **Dr. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA** Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor
2. **Dr. Mawardi Siregar, MA** Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa
3. **Marimbun, M.Pd** sebagai ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan juga sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan

4. **T. Wildan, MA** sebagai pembimbing I yang memberikan masukan serta arahan kepada penulis
5. Seluruh dosen dan staf fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis
6. **M.Jafar dan Rohani** kedua orang tua saya yang sangat memotivasi baik dari segi moril dan material dalam penyelesaian pendidikan dan juga abang dan kakak-kakak saya yang selalu menyemangati dan memberikan inspirasi dalam hidup saya dan juga seluruh keluarga besar Al Zaffaro Daido.

Langsa, 12 Desember 2023

Penulis

Fatmawati
NIM. 3022019026

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Tingkat Stres Orang Tua	7
1. Pengertian Stres Orang Tua	7
2. Bentuk-Bentuk Stres	8
3. Aspek- Aspek Stres	9
4. Jenis-Jenis Stres	10
5. Gejala Stres	12
6. Sumber Stres	13
7. Tingkatan Stres	14
B. Kenakalan Remaja	15
1. Pengertian Kenakalan Remaja	15
2. Faktor-faktor Kenakalan Remaja	16

3. Macam- Macam Kenakalan Remaja.....	21
4. Penggolongan Kenakalan Remaja.....	23
5. Sumber Kenakalan Remaja.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Defenisi Operasional.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Karakteristik Responden	32
B. Hasil penelitian	35
1. Aspek Biologis.....	35
2. Aspek Psikologis	37
C. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen.....	28
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Tingkat Stres Orang Tua Dalam Menghadapi kenakalan remaja.....	29
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkan Stres Orang Tua Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja	32
Tabel 3.4 Reability Statistic	33
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2 Usia	36
Tabel 4.3 Pendidikan	37
Tabel 4.4 Pekerjaan	37
Tabel 4.5 Indikator Gejala Bentuk Fisik	38
Tabel 4.6 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator Gejala Bentuk Fisik	39
Tabel 4.7 Indikator Kognisi atau Pikiran	40
Tabel 4.8 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator Gejala Kognisi atau Pikiran	41
Tabel 4.9 Indikator Emosi	42
Tabel 4.10 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator Gejala Emosi	43
Tabel 4.11 Indikator Tingkah Laku	44
Tabel 4.12 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator Gejala Tingkah Laku	44

DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrumen Tingkat Stres Orang Tua Dalam menghadapi kenakalan Remaja di Desa Bayeun sebelum Uji Coba.....	55
B. Lampiran Uji Validitas Angket Oleh Dosen.....	57
C. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	58
D. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	62
E. Angket Responden	63
F. Hasil Olah Data SPSS 20.00.....	65

MOTTO

**“Belajarliah dari kemarin hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk besok.
Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya”.**

**“ jangan pernah takut akan kegagalan, karena kegagalan merupakan awal
dari sebuah keberhasilan”.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode tersebut terjadi perubahan-perubahan besar mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah terutama fungsi seksual.¹ Dalam menentukan permulaan masa remaja yaitu dengan dimulainya kegoncangan yang ditandai dengan datangnya haid pertama bagi wanita dan mimpi pada pria. Walaupun diumur yang berbeda, namun pada umumnya, usia remaja yaitu antara 13-21 tahun. Sedang yang khusus pada perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun.²

Masa remaja identik dengan masa penentangan atau pemberontakan, terkait dengan berbagai perubahan yang harus dihadapi oleh remaja dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Tahapan perkembangan yang harus remaja hadapi adalah kemampuan untuk berpikir lebih dewasa dan rasional serta memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam menyelesaikan masalah. Masa remaja seringkali terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sangat sensitif dan rawan terhadap stress. Kondisi inilah yang menuntut individu remaja untuk bisa menyesuaikan diri secara mental dan sosial serta melihat pentingnya menetapkan suatu sikap, nilai-nilai dan minat yang baru.³ Selain itu, remaja

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 2006), hal.149

² Zakiyah darajat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhana, 2006), hal.

³ Sulaiman Ismail, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 2006), hal. 149

sebagai generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan. Perkembangan fisik dan kematangan seksual remaja dalam usia ini mengalami perubahan yang sangat pesat dan seharusnya menjadi perhatian khusus bagi remaja.⁴

Kenakalan remaja yang terjadi di desa Bayeun saat ini belum sepenuhnya bisa di atasi. Kenakalan remaja yang sangat mengkhawatirkan bahkan telah berimbas kepada remaja yang masih berusia sekolah tingkat menengah pertama. Kenakalan yang sering terjadi dikalangan remaja seperti merokok, memakai narkoba, judi dan sering keluar malam bahkan anak tersebut sudah berani boncengan menggunakan sepeda motor dengan lawan jenis. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan mengingat usia mereka masih dipuncak masa keemasan sebagai generasi penerus bangsa.⁵

Dalam penelitian Alya Malika menjelaskan bahwa krisis moral yang terjadi saat ini belum sepenuhnya bisa di atasi. Tanpa disadari oleh masyarakat saat ini, terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan bahkan hal tersebut telah berimbas kepada remaja yang masih berusia sekolah. Krisis yang dimaksud disini berupa menurunnya tanggungjawab remaja dalam belajar, menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi dan sebagainya bahkan yang lebih ironisnya lagi anak diusia remaja sering melakukan tauran bahkan sudah mengenal narkoba. Hal ini tentunya sangat

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 159.

⁵ Alya Malika Fahdini, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral diKalangan Siswa*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No.3, 2021, hal. 22

mengkhawatirkan mengingat maraknya kenakalan remaja yang telah terjadi saat ini.⁶

Permasalahan di atas tentunya sangat mengkhawatirkan para orang tua yang memiliki anak di usia remaja. Bagi orang tua harus bertindak tegas untuk melarang dan mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik. Jika disisi lain, orang tua membiarkan ataupun memanjakan anaknya dengan memberikan apa yang diminta oleh anak, maka bukan tidak mungkin di masa remaja, anak akan sulit di atur dan bahkan menimbulkan stres bagi orang tua setelah melihat anak mereka melakukan tindakan yang tidak terpuji. Dalam beberapa kasus orang tua yang mengalami *parenting stress* memiliki gejala seperti mudah lelah secara fisik, sulit tidur dan merasakan kecemasan yang berlebihan dan juga mengabaikan tugas-tugasnya sebagai orang tua.⁷

Orang tua sudah tidak bisa lagi mengontrol karakter anaknya. Remaja berperilaku seperti orang dewasa, dan seringkali perilaku ini bersifat negative, perilaku yang belum masa dan waktunya serta belum cocok untuk di lakukah, contohnya merokok, dan pacaran terang-terangan, keluar larut malam, berpakaian yang tidak sesuai ajaran Islam, anak merasa seringkali sulit mendengar nasehat orang tua, Beberapa ibu menyebutkan bahwa anaknya sering berkata kasar, sulit di atur dan sulit untuk di nasehati dan sebagainya.⁶

⁶ Hasil observasi pada orang tua remaja di Desa Bayeun, Tanggal 03 Januari 2023, Pukul 16:20 Wib

⁷ Ninda Dwi Rahmawati, *Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Parenting Stress pada Ibu dengan Anak Tunagrahita di Kota Sawahlunto*, Jurnal Riset Teknologi, Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 45.

Orang tua remaja di Desa Bayeun juga sudah berulang kali mengingatkan, mengarahkan, bahkan ada orang tua mengancam anaknya akan memberi hukuman yang keras terhadap anak jika mengulangi perbuatan yang meresahkan orang tua dan masyarakat, namun hal ini tidak di dengarkan dan diabaikan oleh anak remaja tersebut. Hal ini lah yang membuat orang tua remaja di Desa Bayeun mengalami tingkat stres yang berbeda-beda dan menyebabkan terganggunya psikologis diakibatkan stres yang berkepanjangan pada orang tua yang mempunyai anak remaja selalu membuat ulah, masalah dan keonaran dalam masyarakat tempat tinggalnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul ***“Tingkat Stress Orang Tua Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja di Desa Bayeun”***.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
 “Bagaimana gambaran stres orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran stres orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang karakter, di samping juga untuk memudahkan dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Sedang secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

- a. Orang tua

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi orang tua bahwa pentingnya mendidik anak sejak usia dini agar dimasa remaja mereka dapat membentuk kepribadian yang lebih baik.

- b. Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi remaja agar menjauhi faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kenakalan remaja yang selama ini telah meresahkan masyarakat di Desa Bayeun.

- c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat untuk saling mengawasi para remaja agar terhindar dari kenakalan remaja di Desa Bayeun.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap karangan ilmiah tentunya mempunyai sistematika pembahasan agar penulisan ini menjadi terarah dan sesuai dengan yang di maksud oleh penulis nantinya. Dalam karya ilmiah ini penulis menyusunnya dalam lima bab yang meliputi:

Bab I Merupakan pendahuluan yang membahas, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan pembahasan masalah kajian secara teoritis yang meliputi pembahasan di dalamnya mengenai pengertian Orang tua, Kenakalan Remaja dan Remaja.

Bab III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi Penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan waktu, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian serta analisa dari penulis tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian di Desa Bayeun.

Bab V Merupakan Bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan ditampilkan hasil penelitian yang dikelompokkan menjadi gambaran karakteristik responden, serta hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat stres orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja di Gampong Bayeun Kecamatan Birem Bayeun.

A. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu orang tua di Gampong Bayeun dengan jumlah 52 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	17	32.7	32.7	32.7
Valid perempuan	35	67.3	67.3	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan keterangan Tabel 4.1 dapat diketahui dapat diketahui tentang jenis kelamin responden orang tua yang menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 35 orang atau 67.3% sedangkan sisanya adalah

responden laki-laki sebanyak 17 orang atau 32.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2. Usia

Adapun data mengenai usia yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	9	17.3	17.3	17.3
30-40 tahun	24	46.2	46.2	63.5
> 40 tahun	19	36.5	36.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan keterangan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia Berdasarkan keterangan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 9 atau 17.3%, selanjutnya usia 30-40 tahun sebanyak 24 orang atau 46.2%, kemudian untuk responden yang berusia > 40 tahun sebanyak 19 atau 36.5%, Hal tersebut menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh usia 30-40 tahun.

3. Pendidikan

Data mengenai pendidikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	4	7.7	7.7	7.7
SMP	1	1.9	1.9	9.6
SMA	30	57.7	57.7	67.3
Kuliah	17	32.7	32.7	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan keterangan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui responden dalam penelitian ini yaitu orang tua dengan pendidikan, SD sebanyak 4 orang atau 7.7%, untuk SMP 1 orang atau 1,9%, untuk SMA sebanyak 30 atau 57.7% dan Kuliah sebanyak 17 orang atau 32.7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini lebih didominasi tingkat pendidikan SMA.

4. Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pedagang	6	11.5	11.5	11.5
ibu rumah tangga	26	50.0	50.0	100.0
Valid PNS	3	5.8	5.8	50.0
Lainnya	17	32.7	32.7	44.2
Total	52	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan keterangan Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui responden dalam penelitian ini yang menerima bantuan, yaitu pedagang sebanyak 6 orang atau 11.5%, untuk Ibu Rumah Tangga sebanyak 26 orang atau 50.0%, PNS sebanyak 3 orang atau 5.8%, dan pekerjaan lain-lain 17 orang atau 32.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini lebih didominasi memiliki buruh dan ibu rumah tangga.

B. Hasil Penelitian

1. Biologis

Berdasarkan hasil angket terkait dengan stres orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja di Desa Bayeun pada aspek biologis dapat diketahui bahwasannya pada indikator gejala bentuk fisik stres ringan yang diperoleh yaitu 32 orang tua atau 61,54%. Berikut merupakan penjabarannya;

a. Indikator Gejala Bentuk Fisik

Hasil Penelitian Tingkat Stres Orang Tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala bentuk fisik sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Penelitian Gambaran Gejala Bentuk Fisik

No	Tingkat Stres	Rentang Skor	Total	Persentase
1	Normal	9-16	7	13,46
2	Stres ringan	17-24	32	61,54
3	Stress sedang	25-32	13	25
4	Stress berat	33-40	0	0
5	Stress sangat berat	≥ 41	0	1,60
Total			52	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat stres orang tua pada indikator gejala bentuk fisik pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 7 responden (13,46%), kategori stres ringan sebanyak 32 (61,54%) responden, kategori stres sedang sebanyak 13 (25%) responden, kategori stres berat 0 (0%) responden, dan stres sangat berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala bentuk fisik yaitu lebih besar mengalami gejala stress ringan dengan persentase sebesar 61,54%.

Tabel 4.6
Indikator Gejala Bentuk Fisik

Pernyataan	Jawaban				
	S	SR	KK	JR	TP
Saya memiliki masalah sakit punggung	0 (0%)	5 (9.6%)	6 (11.5%)	29 (55.8)	12 (23.1%)
Saya mengalami pusing yang berlebihan	1 (1.9%)	8 (15.4%)	13 (25.0%)	21 (40.4%)	9 (17.3 %)
Otot di muka, rahang, leher atau bahu saya terasa kaku	2 (3.8%)	15 (28.8%)	20 (38.5%)	9 (17.3%)	6 (11.5%)
Saya tidak selera makan	4 (7.7%)	21 (40.4%)	12 (23.1%)	15 (28.8%)	0 (0%)
Saya mengalami masalah pencernaan seperti diare	0 (0%)	5 (9.6 %)	7 (13.5%)	31 (59.6%)	9 (17.3%)
Saya sering buang air kecil dengan waktu yang berdekatan	0 (0%)	7 (13.5%)	7 (13.5%)	17 (32.7%)	21 (40.4%)
Saya mudah sesak dan lelah	0 (0%)	6 (11.5%)	9 (17.3%)	31 (59.6%)	6 (11.5%)
Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak	0 (0%)	6 (11.5%)	26 (50.0 %)	14 (26.9%)	6 (11.5%)
Saya mengalami masalah penyakit kulit	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (3.8%)	50 (96.2%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.5 yang diolah dengan menggunakan SPSS.

20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 52 responden, tingkat stress pada orang tua pada indikator gejala bentuk fisik dapat dilihat pada table berikut ini :

2. Aspek psikologis

Berdasarkan aspek biologis stres orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja juga termasuk kepada stres ringan. pada indikator kognisi atau pikiran stres ringan yang diperoleh yaitu 37 orang tua atau (71,15%) dan pada indikator emosi stres ringan yang diperoleh yaitu 30 orang atau (57,69%). Sedangkan pada indikator tingkah laku yaitu 35 orang atau (67,30%). Berikut merupakan penjabarannya;

a. Indikator Kognisi atau Fikiran

Hasil Penelitian Tingkat Stres Orang Tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator Kognisi atau Fikiran sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Penelitian Gambaran
Gejala kognisi atau pikiran

No	Tingkat Stres	Rentang skor	Total	Persentase
1	Normal	5-9	2	3,85
2	Stres ringan	10-14	37	71,15
3	Stress sedang	15-19	13	25
4	Stress berat	19-23	0	0
5	Stress sangat berat	>24	0	0
Total			52	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat stres orang tua pada indikator gejala kognisi atau pikiran, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 2 responden (3,85%), kategori stres ringan

sebanyak 37 (71,15%) responden, kategori stres sedang sebanyak 13 (25%) responden, kategori stres berat 0 (0%) responden, dan stres sangat berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala kognisi atau pikiran yaitu lebih besar mengalami gejala stress ringan dengan persentase sebesar 71,15%.

Tabel 4.8
Indikator Kognisi atau Fikiran

Pernyataan	Jawaban				
	S	SR	KK	JR	TP
Saya sulit mengambil keputusan	0 (0%)	5 (9.6%)	6 (11.5%)	29 (55.8)	12 (23.1%)
Saya berteriak-teriak ketika berbicara dengan anak	0 (0%)	8 (15.4%)	13 (25.0%)	22 (42.3%)	9 (17.3 %)
Saya memiliki emosi yang naik turun	2 (3.8%)	13 (25.0%)	20 (38.5%)	11 (21.2%)	6 (11.5%)
Saya merasa tertekan dengan tingkah kenakalan anak	0 (0%)	2 (3.8%)	14 (26.9%)	12 (23.1%)	24 (46.2%)
Saya mudah merasa cemas	0 (0%)	5 (9.6 %)	7 (13.5%)	31 (59.6%)	9 (17.3%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 yang diolah dengan menggunakan SPSS. 20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 52 responden, tingkat stress pada orang tua pada indikator Gejala kognisi atau pikiran dapat dilihat pada table berikut ini :

b. Indikator Gejala Emosi

Hasil Penelitian Tingkat Stres Orang Tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator Emosi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Gambaran Penelitian Gejala Gejala emosi

No	Tingkat Stres	Rentang skor	Total	Persentase
1	Normal	5-9	10	19,23
2	Stres ringan	10-14	30	57,69
3	Stress sedang	15-19	12	23,07
4	Stress berat	19-23	0	0
5	Stress sangat berat	>24	0	0
Total			52	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat stres orang tua pada indikator gejala kognisi atau pikiran, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 10 responden (19,23%), kategori stres ringan sebanyak 30 (57,69%) responden, kategori stres sedang sebanyak 12 (23,07%) responden, kategori stres berat 0 (0%) responden, dan stres sangat berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala emosi yaitu lebih besar mengalami gejala stress ringan dengan persentase sebesar 57,69%.

Tabel 4. 10
Indikator Emosi

Pernyataan	Jawaban				
	S	SR	KK	JR	TP
Saya marah saya berkata dan bertindak kasar	0 (0%)	13 (25.0%)	19 (36.5%)	20 (38.5%)	0 (0%)
Saya tidak berbaur dengan lingkungan sekitar	0 (0%)	3 (5. 8%)	9 (17.3 %)	31 (59.6%)	9 (17.3 %)
Saya mudah merasa tersinggung	0 (0%)	4 (7.7%)	10 (19.2%)	17 (32.7%)	21 (40.4%)
Saya lebih senang menyendiri	0 (0%)	9 (17.3%)	11 (21.2%)	26 (50.0%)	6 (11.5%)
Saya menangis untuk melampiaskan perasaan saya	0 (0%)	3 (5. 8%)	16 (30.8%)	27 (51.9%)	6 (11.5%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.9 yang diolah dengan menggunakan SPSS. 20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 52 responden, tingkat stress pada orang tua pada indikator gejala emosi dapat dilihat pada tabe berikut ini :

c. Indikator Tingkah Laku

Hasil Penelitian Tingkat Stres Orang Tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator tingkah laku sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Gambaran Gejala tingkah laku

No	Tingkat Stres	Rentang skor	Total	Persentase
1	Normal	5-9	17	32,70
2	Stres ringan	10-14	35	67,30
3	Stress sedang	15-19	0	0
4	Stress berat	19-23	0	0
5	Stress sangat berat	>24	0	0
Total			52	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat stres orang tua pada indikator gejala kognisi atau pikiran, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 17 responden (32,70%), kategori stres ringan sebanyak 35 (67,30%) responden, kategori stres sedang sebanyak 0 (0%) responden, kategori stres berat 0 (0%) responden, dan stres sangat berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala tingkah laku yaitu lebih besar tingkat stress yang normal dengan persentase sebesar 67,30%.

Tabel 4.11
Indikator Tingkah laku

Pernyataan	Jawaban				
	S	SR	KK	JR	TP
Saya tidak melibatkan orang lain untuk mengambil keputusan	0 (0%)	4 (7.7%)	6 (11.5%)	34 (65.4%)	8 (15.4%)
Saya tidak aktif dengan kegiatan yang ada di	0	4	7	17	24

lingkungan	(0%)	(7.7%)	(13.5%)	(32.7%)	(46.2%)
Saat ada masalah saya merasa panik berlebihan	4 (7.7%)	9 (17.3%)	7 (13.5%)	26 (50.0%)	6 (11.5%)
Saya tiba-tiba terkejut tanpa sebab	0 (0%)	6 (11.5%)	26 (50.0%)	14 (26.9%)	6 (11.5%)
Saya minum obat tidur agar bisa tidur	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (3.8%)	50 (96.2%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11 yang diolah dengan menggunakan SPSS. 20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 52 responden, tingkat stress pada orang tua pada indikator gejala tingkah laku dapat dilihat pada tabel berikut ini :

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden pada aspek biologis mengenai indikator gejala bentuk fisik pada tingkat stress orang tua termasuk kategori stress ringan. Dilihat berdasarkan pernyataan yang ada terhadap indikator bentuk fisik di dalamnya yaitu pernyataan pertama tentang responden meliputi mengalami masalah sakit punggung, pusing yang berlebihan, Selera makan berkurang, masalah pencernaan seperti kembung dan asam lambung, buang air kecil dengan berlebihan, mudah merasa sesak dan Lelah, tidak dapat tidur dengan nyenyak dan mengalami masalah penyakit kulit.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 52 orang tua menjawab pada skor 5 untuk jawaban tidak pernah stress sebanyak 7 responden (13,46%), kategori stres ringan sebanyak 32 (61,54%) responden, kategori stres sedang sebanyak 13 (25%) responden, kategori stres berat 0 (0%) responden, dan stres sangat berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala bentuk fisik yaitu lebih besar mengalami gejala stress ringan dengan persentase sebesar 61,54%. Artinya tingkat stress orang tua di gampong Bayeun dalam menghadapi kenakalan remaja termasuk dalam kategori stress ringan, dimana orang tua masih bisa mengontrol diri dalam menghadapi kenakalan remaja. Menurut Purnami dan Sawitri Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan ketentuan hukum di dalam masyarakat, yang berdampak terhadap stress orang tua.³⁷ Stres merupakan gangguan mental yang dihadapi seseorang karena kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya sehingga mengakibatkan tekanan. Tekanan inilah yang akan mengganggu pada kesehatan mental maupun fisik serta produktivitas kerja seseorang.

1. Gambaran Tingkat Stres Orang Tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada Indikator Fikiran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden tentang tingkat stress pada indikator kognisi atau fikiran.

³⁷ Purnami & Sawitri, Program Remaja Bijak Bermedia Sosial untuk Mengurangi Stres Remaja di Panti Asuhan Akibat Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pelajayanan Masyarakat*, 2019. 1(4). 112-115

Dilihat berdasarkan pernyataan tanggapan responden terhadap indikator pikiran di dalamnya yaitu pernyataan pertama sulit mengambil keputusan berteriak-teriak ketika berbicara, dengan anak memiliki emosi yang naik turun, merasa tertekan dengan tingkah laku anak dan cemas melihat perilaku anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 52 orang tua yang menjawab dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat stres orang tua pada indikator gejala kognisi atau pikiran, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 2 responden (3,85%), kategori stres ringan sebanyak 37 (71,15%) responden, kategori stres sedang sebanyak 13 (25%) responden, kategori stres berat 0 (0%) responden, dan stres sangat berat 0 (0%) responden. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Lazarus dan Folkman menjelaskan stres muncul dari penilaian orang tua terhadap lingkungan stresor atau tuntutan terkait dengan peran parenting mereka.³⁸ Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala kognisi atau pikiran yaitu lebih besar mengalami gejala stress ringan dengan persentase sebesar 71,15%. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala kognisi atau pikiran yaitu lebih besar mengalami gejala stress ringan dengan persentase sebesar 40,38%.

Menurut Abidi, lingkungan dan kehidupan dimasukan sebagai pemicu stres potensial dari peran parenting merupakan salah satu model stres orang tua. Stres juga menunjukan gejala psikologis seperti kecemasan, ketegangan, kebingungan dan mudah tersinggung, memendam perasaan, sensitive, penarikan diri depresi, komunikasi yang tidak efektif, perasaan terkucil dan tersinggung,

³⁸ R. S., Lazarus, & S. Folkman, *Stress, appraisal, and coping*. (New York: Springer, 1984), hal. 56

kebosanan dan ketidakpastian kerja, kelelahan mental, kehilangan konsentrasi, penurunan fungsi intelektual, kehilangan spontanitas dan kreativitas, serta menurunnya rasa percaya diri. Menurut Wilkinson dalam Palupi, Reaksi yang muncul dalam bentuk perasaan tegang, kekhawatiran atau ketakutan, tertekan, meningkatnya kejengkelan, frustrasi, gelisah, sulit berkomunikasi, dan mengambil keputusan serta berkurangnya kemampuan merasakan senang dan gembira.

2. Gambaran Tingkat Stres Orang Tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada Emosi

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden tentang *indikator emosi* termasuk kategori jarang. Dilihat berdasarkan pernyataan yang ada Lanjutan diagram grafik 4.3, Tanggapan Responden Terhadap indikator emosi di dalamnya yaitu pernyataan pertama tentang responden meliputi berkata dan bertindak kasar saat marah, tidak berbaur dengan lingkungan sekitar, mudah merasa tersinggung, dan lebih senang menyendiri menangis untuk melampiaskan perasaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 52 orang tua menjawab Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat stres orang tua pada indikator gejala kognisi atau pikiran, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 10 responden (19,23%), kategori stres ringan sebanyak 30 (57,69%) responden, kategori stres sedang sebanyak 12 atau (23,07%) responden, kategori stres berat 0 atau (0%) responden, dan stres sangat berat 0 atau (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala emosi yaitu lebih besar mengalami gejala stress ringan dengan persentase sebesar 57,69%.

Berkata dan bertindak kasar saat marah, tidak berbaur dengan lingkungan sekitar, mudah merasa tersinggung, dan lebih senang menyendiri menangis untuk melampiaskan perasaan.. Menurut Nurdiawati dan Atiatunnisa stres psikologis dapat mengakibatkan ketidakpuasan, stres yang bersangkutan dengan pekerjaan mampu menimbulkan ketidakpuasan dalam mengerjakan sesuatu.³⁹ Hal tersebut merupakan efek psikologis yang paling rendah dan paling jelas dari stres. Stres yang muncul dalam kondisi psikologis lainnya seperti ketegangan, mudah marah, kecemasan, kebosanan dan suka menunda-nunda. Jika orang diberikan tuntutan pekerjaan ganda dan bermasalah atau kurang memahami apa yang harus dikerjakan maka stres akan meningkat.

3. Gambaran Tingkat Stres Orang Tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada Indikator Tingkah Laku

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden tentang tingkah laku. Dilihat berdasarkan pernyataan yang ada Lanjutan diagram tabel 4. 11 Tanggapan Responden Terhadap tingkah laku di dalamnya yaitu pernyataan pertama tentang responden meliputi tidak melibatkan orang lain ketika mengambil keputusan, tidak mengikuti kegiatan apapun, ada masalah saya merasa panik berlebihan, Terkejut tanpa sebab karena tingkah laku anak saya dan meminum obat tidur agar bisa tidur

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat stres orang tua pada indikator gejala kognisi atau pikiran, pada penelitian ini adalah

³⁹ Nurdiawati, Ela & Nina Atiatunnisa. Hubungan Stres Kerja Fisiologis, Psikologis, dan Perilaku dengan Kinerja Karyawan. Jurnal Kesehatan Faletahan. Volume 5. Nomor 3. Halaman (2018). hal.118 – 124.

normal yaitu sebanyak 17 responden (32,70%), kategori stres ringan sebanyak 35 (67,30%) responden, kategori stres sedang sebanyak 0 (0%) responden, kategori stres berat 0 (0%) responden, dan stres sangat berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja pada indikator gejala tingkah laku yaitu lebih besar tingkat stress yang normal dengan persentase sebesar 67,30%.

Reaksi dari stres perilaku muncul dalam pikiran yang berubah-ubah, gugup, menangis, suka mengeluh, dan sering mengharapkan untuk dipahami sepenuhnya oleh orang lain.. Bressert dalam Musabiq dan Karimah menjelaskan pada aspek perilaku, stres juga akan berdampak pada hilangnya keinginan untuk bersosialisasi, kemudian adanya kecenderungan untuk menyendiri, keinginan untuk menghindari dari orang lain, dan timbulnya rasa malas.⁴⁰ Menurut pernyataan KPAI, anak mendapatkan beberapa perlakuan seperti kekerasan yang tidak seharusnya dilakukan dalam pendidikan. Beberapa diantaranya menggunakan kekerasan verbal, berbicara kasar bahkan kekerasan fisik seperti memukul saat belajar online.

⁴⁰ S.A Musabiq & I, Karimah, Gambaran Stres dan Dampaknya Pada Orang Tua, Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, 2018. 1(3), hal 15-16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Tingkat stress orang tua di Gampong Bayeun dalam menghadapi kenakalan remaja pada aspek biologis atau fisik termasuk kedalam kategori stress ringan dengan persentase sebesar 61,54%. sedangkan pada aspek psikologi, indikator kognisi atau fikiran sebesar 71,15%. dan indikator emosi sebesar 57,69%, termasuk kedalam kategori stress ringan, selajutnya dari indikator tingkah laku juga termasuk kedalam kategori stress ringan dengan persentase sebesar 67,30%, Jadi dapat disimpulkan tingkat stress orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja masih termasuk kedalam kategori stress ringan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti paparkan yaitu:

1. Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua yang berada pada kategori stress normal dapat mampu mempertahankan dan beradaptasi dengan setiap perubahan yang ada serta orang tua yang masih berada pada kategori stress ringan hingga stress berat mampu manajemen stress dengan pengalihan dengan kegiatan yang lain, relaksasi maupun dengan cara yang lain, agar orang tua mampu menurunkan tingkat stresnya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa melakukan penelitian dengan jumlah responden lebih banyak, peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian terhadap manajemen stres apa saja yang dapat dilakukan oleh orang tua dan efektif untuk menurunkan stres.